

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang telah dilaksanakan di Apotek Rafa Farma Kedinding Lor selama lima minggu, yaitu pada 29 September 2025 hingga 01 November 2025, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PKPA di Apotek Rafa Farma Kedinding Lor memberikan pemahaman secara langsung kepada mahasiswa calon apoteker mengenai peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Pelaksanaan PKPA membekali mahasiswa calon apoteker dengan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman praktis dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan ketentuan peraturan dan kode etik profesi yang berlaku.
3. Melalui kegiatan PKPA, mahasiswa calon apoteker memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan mengamati strategi pengembangan praktik farmasi komunitas yang diterapkan di apotek.
4. Kegiatan PKPA membantu mempersiapkan mahasiswa calon apoteker agar siap memasuki dunia kerja sebagai tenaga kefarmasian yang profesional, mandiri, dan berkompeten.
5. Pelaksanaan PKPA di Apotek Rafa Farma Kedinding Lor juga memberikan gambaran nyata mengenai berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek, serta cara penyelesaiannya secara profesional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Rafa Farma Kedinding Lor, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa calon apoteker perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan PKPA, dengan memperdalam pemahaman mengenai teori kefarmasian serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan praktik pelayanan kefarmasian di apotek, khususnya dalam aspek manajerial sediaan farmasi.
2. Mahasiswa perlu memahami berbagai jenis obat dan penggolongan obat. *Product knowledge* menjadi hal penting selama pelaksanaan PKPA agar mampu memberikan penjelasan dan rekomendasi yang sesuai kepada pasien, terutama saat obat yang diminta tidak tersedia atau ketika pasien datang dengan keluhan tertentu.
3. Mahasiswa calon apoteker juga perlu menguasai perhitungan dosis obat serta proses pelayanan kefarmasian seperti *compounding* dan dispensing, sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat, rasional, dan aman bagi pasien.
4. Mahasiswa calon apoteker perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama ketika menghadapi pasien yang melakukan swamedikasi, Pelayanan Informasi Obat (PIO), maupun saat konseling. Mahasiswa disarankan untuk mempersiapkan daftar pertanyaan atau poin penting yang ingin digali agar komunikasi berjalan lebih terarah dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- American Hospital Formulary Service. 2011, AHFS Drug Information Essentials. American Society of Health-System Pharmacist.
- Joint Formulary Committee. (2023). *British National Formulary (BNF), 85th Edition*. London: BMJ Group and Pharmaceutical Press.
- Pediatric Formulary Committee. (2022). *BNF for Children (BNFC) 2022–2023*. London: BMJ Group, Pharmaceutical Press, and RCPCH Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 143. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- DrugBank. 2025, DrugBank Online Database for Drug and Drug Target Information. Diakses melalui: <https://go.drugbank.com/>.

- Casarin, R.C.V., Ribeiro, É.D.P., Sallum, E.A., Nociti Jr., F.H., Gonçalves, R.B. and Casati, M.Z. (2012). *The combination of amoxicillin and metronidazole improves clinical and microbiologic results of one-stage, full-mouth, ultrasonic debridement in aggressive periodontitis treatment. Journal of Periodontology*, **81**(7), pp. 989–998.
- Jeyaraman, N., Migliorini, F., Murugan, S., Ramasubramanian, S., Balaji, S., Maffulli, N. and Jeyaraman, M. (2024). *Metamizole in the management of musculoskeletal disorders: Current concept review. Journal of Clinical Medicine*, **13**(2), p.376. MDPI.
- MIMS. 2025, MIMS Indonesia. Diakses melalui: <https://www.mims.com/>.
- PubChem. 2025, PubChem National Library of Medicine, Diakses melalui: <https://pubchem.ncbi.nlm.nih.gov/>.
- Brayfield, Alison. 2014, Martindale the Complete Drug Reference, 38th Edition, Pharmaceutical Press